

# EDUKASI TATA KELOLA PAUD UNTUK MEWUJUDKAN TENAGA PENDIDIK YANG BERKUALITAS

Erna Budiarti<sup>1</sup> Ninik Hariyanti<sup>2</sup> Laili Rahmatika<sup>3</sup>  
Mochamad Basri Fahrudin<sup>4</sup> Sri Rahayu<sup>5</sup> Eunike Novitasari<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Magister PAUD Universitas Panca Sakti Bekasi Indonesia

Email: <sup>1</sup>[bbudiarti@gmail.com](mailto:bbudiarti@gmail.com), <sup>2</sup>[Ninikhariyanti03@admin.paud.belajar.id](mailto:Ninikhariyanti03@admin.paud.belajar.id)

<sup>3</sup>[Lailirahmatika0482@gmail.com](mailto:Lailirahmatika0482@gmail.com), <sup>4</sup>[azizu123123@gmail.com](mailto:azizu123123@gmail.com), <sup>5</sup>[sriahayubankepri@gmail.com](mailto:sriahayubankepri@gmail.com).

<sup>6</sup>[eunikenovitasari@gmail.com](mailto:eunikenovitasari@gmail.com)

**Abstrak**– Dalam Pendidikan peran seorang guru tidak mungkin akan dapat tergantikan meskipun begitu pesatnya perkembangan teknologi digital saat ini. Karena itu seorang pendidik harus memiliki “*personal touch*” yang mampu menciptakan suasana hati yang menyenangkan bagi anak-anak didiknya, inilah yang tidak akan mampu tergantikan oleh kemajuan teknologi manapun. Untuk mencapai tataran tersebut maka kompetensi seorang pendidik menjadi kata kuncinya, dengan memiliki kompetensi maka dia akan mengerti dan memahami masalah dan apa yang harus dilakukan didalam kelas. Kreatifitas dan inovasi akan terus muncul dan berkembang dari seorang pendidik yang memiliki karakter dan kompetensi. Metode pelaksanaan riset dalam kegiatan PKM ini adalah metode kualitatif, adapun metode pengambilan data dengan teknik wawancara, pengamatan langsung dan pertanyaan melalui quisioner kepada tenaga pendidik yang merupakan peserta dalam kegiatan PKM di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Luaran dari hasil penelitian ini adalah bahwa kegiatan ini dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi para guru TK di daerah di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Edukasi dan pendampingan yang dilakukan berdampak secara langsung terhadap peningkatan kreatifitas dan inovasi para pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran. .

Kata Kunci: Edukasi, Tata Kelola Paud,SDM Pendidik

**Abstract**– *In education, the role of a teacher cannot be replaced, despite the rapid development of digital technology today. Therefore an educator must have a "personal touch" that is able to create a pleasant mood for their students, this is something that cannot be replaced by any technological advances. To reach this level, the competence of an educator is the key word, by having competence, he will understand and understand the problem and what must be done in the classroom. Creativity and innovation will continue to emerge and develop from an educator who has character and competence. The method of conducting research in PKM activities is a qualitative method, while the data collection method uses interview techniques, direct observation and questions through questionnaires to educators who are participants in PKM activities in Bintan Riau Islands. The output from the results of this study is that this activity can provide a real contribution to kindergarten teachers in the Bintan area of the Riau archipelago. The education and mentoring that is carried out has a direct impact on increasing the creativity and innovation of educators in designing learning activities*

**Keywords:** Education, Early Childhood Management, Human Resources Educators

## 1. PENDAHULUAN

Menjadi seorang pendidik adalah menempatkan posisi kita menjadi penentu masa depan, apa yang kita tanamkan pada anak-anak didik kita hari ini adalah masa depan bangsa dan negara, oleh karena itu posisi seorang pendidik adalah posisi yang sangat terhormat bahkan lebih terhormat dari posisi apapun didunia ini. Sebagai seorang pendidik di tingkatan awal (TK/PAUD) kita memberikan dasar bagi Pendidikan selanjutnya, karena itulah pemahaman akan nilai-nilai dasar yang kemudian akan ditransfer kepada anak-anak didik kita addalah menjadi hal yang sangat fundamental.

Guru sebagai pilar utama dalam Pendidikan harus memahami betul posisinya, karena tanpa memahami secara benar posisinya maka pasti akan mengalami disorientasi yang kemudian berdampak pada semangat dan motivasinya dalam mendidik anak-anaknya. Jika guru menyadari akan pentingnya posisi yang diembanya maka guru tentu tidak akan dapat tergantikan oleh siapapun dan dalam kondisi apapun, sehebat apapun teknologi dimasa yang akan datang tidak akan mampu menggantikan posisi seorang guru, aspek "*personal touch*" yang dimiliki oleh seorang guru tidak akan mampu tergantikan oleh teknologi. Kita tentu menyadari bersama bahwa dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini banyak mengalami pergeseran dalam model pembelajaran anak-anak kita, yang pada awalnya mengharuskan pembelajaran secara tatap muka tiba-tiba karena muncul pandemic covid 19 pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh (PJJ).

Perubahan system pembelajaran tersebut tentunya menimbulkan efek domino yang sangat berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya, kebutuhan akan media seperti smartphone, ketersediaan kuota internet, pendampingan orang tua maupun orang dewasa lainnya, hingga kecakapan seorang pendidik dalam memanfaatkan teknologi digital. Persoalan muncul mengingat bahwa tidak semua sekolah siap dengan perubahan tersebut, kendala yang dihadapi hampir semuanya sama yaitu kendala infrastruktur jaringan, sumber daya manusia yang belum siap hingga kendala pendampingan orang tua. Pada saat yang sama tuntutan pembelajaran harus tetap dilaksanakan dengan ataupun tanpa kesiapan tersebut. Disinilah pentingnya penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu media dalam arti luas dan media dalam arti yang sempit. Media pembelajaran dalam arti yang luas tidak saja meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana seperti slide, fotografi, diagram maupun began yang dibuat sendiri oleh guru, sedangkan media dalam arti yang sempit hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang dibuat secara terencana (Zaini & Dewi, 2017).

Saat ini kita semua menyadari bahwa pendidikan PAUD merupakan tahapan dasar yang strategis dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, dalam pasal 28 undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai system Pendidikan nasional mengamanatkan dengan tegas perlunya penanganan pendidikan anak usia dini. Dinyatakan pada pasal 1 butir 14 bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut (Elfrida Ita, 2018). Hal tersebut semakin menunjukkan bahwa Pendidikan PAUD secara yuridis formal menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan system Pendidikan nasional walaupun Pendidikan prasekolah bukan merupakan kewajiban dan prasarat untuk dapat memasuki Pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan terhadap anak sejak dari lahir hingga pada usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Mutuanisa Mahda, 2022)

Akan tetapi pada prinsipnya pendidikan untuk anak usia dini adalah dalam upayanya melakukan stimulasi anak sejak dari lahir hingga pada usia 6 tahun karena pada usia inilah yang merupakan usia-usia penting dan dianggap sebagai usia keemasan (*golden age*) bagi anak. Hal ini dikarenakan anak usia dini sedang dalam tahapan perkembangan dari aspek keingintahuannya akan peristiwa apapun yang terjadi di sekitarnya (Mulyati & Watini, 2022). Karena itu program pembelajaran pada PAUD membutuhkan sinergitas antara tenaga pengajar, orang tua dan anak didik demi mendapatkan hasil yang optimal dan berimbang. Hal ini mengingat bahwa keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari berbagai faktor, khususnya guru dan peserta didik, kurikulum dan dukungan lingkungan social.

Kurikulum maupun model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Mulyati & Watini, 2022).hal ini mengingat bahwa anak-anak dalam kategori usia dini memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi pada lingkungan yang ada disekitarnya Ketika masih bayi rasa keingintahuan itu ditunjukkan dengan meraih benda apapun yang dapat

dijangkaunya dan kemudian memasukkan kedalam mulutnya, Ketika dalam usia 3-4 tahun anak-anak akan sering membongkar pasang segala hal yang ada di sekitarnya untuk bisa memenuhi rasa keingintahuannya yang sangat tinggi (Basri, 2019). Dalam periode ini berbagai potensi yang ada didalam dirinya muncul dan berkembang secara pesat. Dalam rentang usia ini perkembangan fisik, motoric, intelektual, emosional, Bahasa dan sosial berkembang dengan cepat, karena itulah maka stimulasi sangat dibutuhkan sebagai penguat yang mampu mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individunya. Hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar perkembangan individunya berlangsung melalui proses kegiatan belajar. Adapun media sebagai sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan yang didalam pembelajaran sangat dibutuhkan dan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan Pendidikan (Alaby, 2020).

Makan media digital merupakan pilar pokok dalam pembelajaran dimasa depan untuk pengembangan pengajaran, teknologi digital menantang untuk belajar bagaimana berpikir cepat dan kreatif. Perkembangan digital membutuhkan kecepatan dan ketangkasan, yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat mengontrol proses pembelajaran dan mengajar tanpa bergantung pada satu sistem pembelajaran. Untuk pengembangan pengajaran, system dan teknologi digital menantang untuk belajar bagaimana berpikir cepat dan kreatif (Budiarti, 2022). Sementara pembelajaran adalah proses interaksi antar anak didik, antara anak didik dan pendidik dengan melibatkan orangtua serta sumber belajar pada suasana belajar dan bermain di satuan atau program PAUD (Kemdiknas, 2014).

Aktualisasi Pendidikan dalam upayanya mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Dimulai dari jenjang Pendidikan tingkat dasar, Pendidikan tingkat menengah, khusus untuk anak-anak dengan rentang usia hingga pendidikan tinggi secara formal, sementara secara informal juga diselenggarakan Pendidikan prasekolah yang sering kita kenal sebagai Pendidikan awal/ usia dini 0-6 tahun atau yang lebih dikenal dengan istilah pendidikan anak usia dini (Kemendiknas, 2014) Pendidikan anak usia dini bisa berlangsung dimana saja mulai dari lingkungan keluarga, sekolah hingga masyarakat. Dibutuhkan peran berbagai pihak agar pengembangan potensi anak usia dini dapat maksimal (Wahyuni, et.al, 2022)

Dari perspektif diatas dapat dilihat bagaimana peran sentral seorang tenaga pendidik, karena itulah maka sekolah dalam hal ini Yayasan atau pengelola atau sejenisnya memiliki andil yang sangat besar dalam mewujudkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi, kecakapan literasi yang cukup serta memiliki karakter yang kuat, ketiga hal tersebut mutlak harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam menyiapkan generasi yang akan datang sehingga mampu melahirkan generasi yang unggul di masa depan. Jika melihat Pendidikan pada negara-negara maju pembelajaran sudah sedemikian rupa dimodifikasi untuk dapat menghasilkan output Pendidikan secara optimal, seperti di amerika misalnya mereka menggunakan metode pembelajaran berbasis Sains yang dikenal dengan istilah STEAM, di Indonesia peningkatan mutu Pendidikan juga telah mulai mengadopsi penggunaan metodologi STEAM dalam pembelajaran yang tentunya harus dimodifikasi dan disesuaikan dengan budaya dan cir khas bangsa Indonesia (Budiarti, 2022).

Hal ini mengingat bahwa pendidika dasar yang diperoleh anak-anak usia dini akan selalu mengiringi tumbuh-kembangnya. Dalam periode inilah perkembangan intelektual otak anak-anak sangat luar biasa bahkan kurang lebih seperdua kapasitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi Ketika mereka berumur empat tahun, 80 % telah terjadi pada saat usia 0-8 tahun dan mencapai titik kulminasi pada saat mereka berusia sekitar 18 (Willis, 2006).

Pendidikan anak usia dini di daerah Tanjung Pinang ini guru dituntut untuk memiliki semangat juang yang sangat tinggi, jika selama ini kita lihat para guru di PAUD hanya membutuhkan waktu 5 sampai 10 menit untuk sampai ke sekolah atau bahkan mengajar di sekitar lingkungan rumahnya saja atau paling jauh dengan berjalan kaki atau mengendarai sepeda motor, akan tetapi didaerah ini butuh perjuangan berjam-jam bahkan ada yang harus menyeberang sungai untuk sampai ke sekolah, belum lagi jika suasana alam sedang kurang mendukung, hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik. Hal yang wajib menjadi contoh bagi para pendidik ditempat lain. Maka jika komitmen terhadap tanggung jawab mendidik, loyalitas dan dedikasinya itu ditopang dengan kemampuan sumber daya manusia yang bagus tentu akan menjadi

modal besar dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau dimasa yang akan datang.

Tujuan kegiatan PKM ini adalah :

1. Memberikan edukasi tentang system manajemen kelembagaan dan kurikulum PAUD
2. Meningkatkan kualitas guru PAUD dalam implementasi model-model pembelajaran melalui Pendidikan/pelatihan maupun seminar.
3. Memberikan rangsangan agar memunculkan kreatifitas dan inovasi bagi guru PAUD dalam mengembangkan dan menemukan media pembelajaran yang efektif dan efisien

## 2. METODE PELAKSANAAN

- a. Pelaksanaan kegiatan dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan tentang manajemen kelembagaan dan pembelajaran PAUD terhadap guru PAUD di lingkungan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahapan identifikasi awal yang dimaksudkan untuk mengetahui secara lebih dekat gambaran persoalanyang dihadapi mitra, tahapan persiapan pelaksanaan yang meliputi :
  - b. **Tahapan Pesiapan Awal** , dimana pada tahapan awal ini dilakukan beberapa persiapan-persiapan diantaranya adalah mempersiapkan materi-materi pelatihan serta nara sumbernya yang akan disampaikan dalam kegiatan PKM ini yang meliputi materi Implementasi kurikulum PAUD, Model-model pembelajaran PAUD, Manajemen PAUD serta pemanfaatan teknologi digital.
  - c. **Tahap Pelaksanaan kegiatan**, pada tahap ini dilaksanakan kegiatan PKM dalam bentuk seminar dan pelatihan tentang manajemen PAUD, model-model pembelajaran PAUD serta pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran.
  - d. **Tahap Pendampingan** kegiatan pendampingan dan pemantauan dilakukan selama kegiatan program kemitraan masyarakat (PKM) ini berlangsung untuk mengawal dan mendukung hal-hal yang selama ini menjadi kendala bagi mitra.
  - e. **Tahap Evaluasi**, pelaksanaan evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian progrma kegiatan PKM berakhir untuk melihat dan memastikan output dan input dari kegiatan PKM ini maka seluruh Tim PKM tetap melaksanakan komunikasi dan kunjungan kepada mitra di lapangan dan setiap 1 minggu 1 kali dilakukan melalui Zoom Meeting karena mengingat bahwa sebageaian anggota tim berasal dari Jakarta.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pra PKM yang dilakukan diketahui bahwa guru-guru yang memahami tentang manajemen PAUD hanya sebanyak 35% dari jumlah peserta. Sebagian besar memang bahkan memahaminya sebagai wilayah yang bukan menjadi kewenangannya sehingga tidak perlu diketahui, padahal manajemen dalam Pendidikan jika diilustrasikan sebagai sebuah kegiatan memasak, maka manajemen adalah dapur umum yang akan meramu seluruh kegiatan memasak sehingga akan dapat diketahui jenis masakan apa yang akan dihasilkan nanti itu tergantung bagaimana situasi memasak didalam dapur. Dalam kegiatan Pendidikan manajemen akan menentukan output yang ingin dihasilkan dari sebuah aktifitas Pendidikan tersebut. Manajemen akan mengolah seluruh kegiatan baik menyangkut masalah kelembagaan, masalah Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendidik, hingga manajemen kurikulum.

### 1. Identifikasi Awal

Dalam identifikasi awal pra PKM dapat diketahui bahwa beberapa kelemahan dalam implementasi pembelajaran yang menjadi kendala dihadapi oleh para guru adalah :

1. Sarana maupun prasarana yang sangat terbatas

2. Bahan pembuatan media pembelajaran yang kurang
3. Kreatifitas dan inovasi dari tenaga pendidik yang masih tergolong sangat minim
4. Pemahaman pendidik terhadap pemanfaatan teknologi digital yang masih kurang
5. Keterbatasan tenaga pendidik dalam implementasi literasi digital maupun yang lainnya.

## **2. Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat**

Pada kegiatan ini dilaksanakan seminar dan pelatihan yang dimaksudkan sebagai edukasi dalam menghadapi persoalan yang dihadapi mitra, kurikulum dan lain sebagainya. ada 4 materi pokok yang disampaikan dalam kegiatan PKM ini yaitu :

1. Pelatihan Media Pembelajaran PAUD Kegiatan pelatihan model-model Pembelajaran PAUD diikuti oleh 40 orang Guru PAUD yang merupakan perwakilan dari PAUD di lingkungan Kabupaten Bintang Provinsi Kepulauan Riau. Kegiatan ini diawali dengan mengelaborasi model-model Pendidikan yang sudah dilaksanakan oleh para pendidik dan kemudian para peserta yang merupakan tenaga pendidik diminta untuk mengisi kuisioner sebagai pre test. Selanjutnya Ibu Erna Budiarti dalam paparannya menyampaikan pentingnya menjadi seorang pendidik yang memiliki karakter sebagai seorang pendidik. Oleh sebab itu seorang pendidik harus memiliki kemampuan Literasi dan memahami Penelitian Tindakan Kelas.
2. Materi kedua ini disampaikan oleh pemateri Ibu Ninik Hariyanti tentang cara menciptakan pembelajaran yang mengedepankan interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Komunikasi atau dialog antara guru dengan anak sangatlah penting, dan benar-benar menjadi sarana untuk membantu anak berkembang, atau mengembangkan konsep baru dan memikirkan cara mereka untuk memahami konsep-konsep tingkat tinggi. Peserta terlihat antusias mengikuti pelatihan ini. Hal ini terlihat dari aktifnya peserta dalam sesi diskusi. Pada sesi diskusi tersebut peserta menyampaikan kendala-kendala mereka dalam mengembangkan inovasi pembelajaran PAUD yang selama ini hanya diterapkan dengan klasik. Narasumber menyampaikan solusi atas permasalahan tersebut dan juga mempraktekkan media pembelajaran yang dapat diterapkan pada sekolah mereka. Dengan adanya praktek tersebut guru PAUD menjadi paham mengenai penerapan model-model pembelajaran PAUD yang telah disampaikan.
3. Materi ketiga adalah Manajemen PAUD yang disampaikan oleh ibu Sri Rahayu yang menyampaikan terkait persoalan-persoalan yang sering muncul dalam Pengelolaan PAUD baik dari hulu sampai ke hilir dengan memasukkan budaya local daerah setempat yang paling dekat dengan anak, dari persoalan tata kelola yayasan, manajemen rekrutmen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen keuangan hingga pengembangan SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam pemaparan materinya ibu Sri Rahayu menyampaikan bahwa manajemen yang baik dan benar adalah kunci dari keberhasilan pendidikan, hal itu disebutkan karena manajemenlah yang dapat menentukan arah dan tujuan dari pendidikan. Manajemen juga menentukan tentang kualitas sumber daya manusia (SDM) pendidik dan tenaga kependidikan dengan mempersiapkan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan.
4. Materi keempat Literasi Dasar yang disampaikan oleh bapak Mohammad Basri Fahrudin, bagi seorang pendidik pemahaman literasi, merupakan kebutuhan pokok, karena literasi akan memandu jalannya proses pembelajaran. Dalam paparannya pemateri menyampaikan pentingnya kemampuan literasi bagi seorang pendidik karena kemampuan literasi yang baik akan menjadi pemandu bagi seorang pendidik dalam mendidik anak-anaknya.
5. Materi kelima Pemanfaatan Media Digital dalam proses pembelajaran yang disampaikan Ibu Laili Rahmatika sebagaimana gambaran awal mitra bahwa kelemahan mitra saat ini adalah penguasaan media pembelajaran digital, pemahaman literasi digital yang masih sangat terbatas sehingga menghambat proses belajar

mengajar terutama pada saat-saat tertentu dimana tidak memungkinkan untuk dilakukan proses belajar mengajar secara luring (tatap muka). Dalam paparannya pemateri menyampaikan pentingnya pemahaman literasi digital bagi seorang pendidik karena Pendidikan baik dimasa kini maupun di masa-masa yang akan datang mutlak membutuhkan media digital sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran.

6. Materi keenam tentang Hak Anak yang disampaikan oleh ibu Eunike Novitasari, Pendidik seyogyanya menunjukkan praktik dan kebiasaan bekerja yang berorientasi pada anak, melakukan interaksi aktif dengan menjaga dan menghormati hak anak, menunjukkan kepedulian terhadap keselamatan dan keamanan anak, baik sebagai individu maupun kelompok serta melakukan refleksi praktik dan kebiasaan bekerja yang berorientasi pada anak, disitulah pentingnya pendidik dan tenaga kependidikan PAUD memahami tentang hak – hak anak.

Setelah dilaksanakan seminar dan pelatihan tersebut upaya kita terus melakukan pengawalan dan pemantauan baik secara langsung (melalui kunjungan) maupun dilakukan secara daring baik melalui sambungan zoom meeting maupun video call yang pada intinya adalah terus melakukan pendampingan selama kurang lebih satu bulan.

Secara umum kegiatan PKM ini mendapatkan respon yang sangat positif baik dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau maupun dari para pendidik dan tenaga kependidikan PAUD yang menjadi peserta kegiatan PKM ini meskipun sebagian dari mereka harus menempuh jarak yang cukup jauh dengan keterbatasan transportasi. Setelah kegiatan PKM pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dilakukan, maka diujung kegiatan dilakukan evaluasi sebelum kegiatan PKM berakhir yaitu praktek penerapan pembelajaran, praktek penggunaan teknologi digital bagi anak usia dini dan praktek penggunaan media pembelajaran dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwasanya guru mulai mencoba menerapkan pembelajaran bagi anak usia dini sesuai dengan apa yang telah disampaikan dalam pelatihan maupun seminar. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru peserta PKM, mereka menyatakan sangat antusias dan tertarik untuk mengaplikasikanya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah masing-masing.

Dari evaluasi dan pengamatan yang dilakukan dapat dilihat beberapa indikator literasi dan pemanfaatan teknologi digital seperti pembuatan karya sebagai bagian dari kreativitas dalam pembelajaran digital, pemahaman tentang literasi baca-tulis untuk anak-anak juga dapat dilihat dari hasil evaluasi akhir PKM yang menunjukkan bahwa 80-85 % peserta PKM. Ketika diminta membuat tugas akhir tentang Manajemen PAUD, Media Digital, Literasi, Media Pembelajaran dan mampu membuat serta mendeskripsikan pengertian literasi, bagaimana memodifikasi Media Pembelajaran yang diimplementasikanya dalam pembelajaran anak usia dini di satuan masing-masing.

#### **4. KESIMPULAN**

Kegiatan melakukan edukasi terhadap mitra adalah merupakan bagian dari tanggungjawab kita Bersama untuk menyebarkan ilmu yang bermanfaat bagi orang banyak, hal ini mengingat bahwa kita memiliki tanggungjawab yang sama dalam mewujudkan Pendidikan yang berkualitas bagi generasi putra-putri kita dimasa kini dan masa yang akan datang. Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau ini sangat dibutuhkan oleh guru-guru TK dan PAUD mengingat bahwa masih banyak diantara mereka yang tidak memiliki latar belakang Pendidik, belum banyak pengetahuan dan keahlian sebagai guru PAUD/TK bahkan banyak diantara mereka yang hanya berlatar belakang Pendidikan SMU dan sederajat. Meskipun ada beberapa orang yang merupakan lulusan sarjana akan tetapi keahlian mereka bukan dalam bidang Pendidikan PAUD

sehingga pengetahuan dan strategi mereka dalam menjadi manajer di kelas anak-anak masih sangat terbatas khususnya dalam pengembangan pembelajaran anak usia dini.

Kegiatan PKM ini dirasakan sangat bermanfaat khususnya bagi guru-guru PAUD di Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau, terutama dalam pemanfaatan teknologi digital, hal tersebut dapat dilihat dari output luaran yang dihasilkan para peserta PKM dalam menggunakan kanvas sebagai bagian dari pembelajaran digital. Pelaksanaan PKM ini juga menemukan banyak kendala, keterbatasan dana panitia PKM, yang berpengaruh terhadap minimnya kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama, faktor lainnya adalah lokasi yang berjauhan antara lokasi pelatihan dengan tempat tinggal dan sekolah mereka ditambah minimnya alat transportasi.

## REFERENCES

- Alaby, M. A. (2020). Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 273–289.
- Ari Wahyuni, Yeni Widiyawati, Indri Nurwahidah, D. N. (2022). Membangun Literasi Numerik dan Sains PAUD untuk Menerapkan Pembelajaran yang Menyenangkan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(11), 3103–3108.
- Basri, H. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional. *Ya Bunayya*, 1(1), 29–45.
- Budiarti, E. (2022, February). Menumbuhkan Literasi melalui Permainan Tradisional Berbasis STEAM pada Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional PGPAUD UPI Kampus Purwakarta* (Vol. 1, No. 1, pp. 141-146).
- Budiarti, E. (2022). *Problematics of Digital Literacy Implementation in Early Children at Nurul Aulia Kindergarten*, Depok. 2(2), 70–79.
- Elfrida Ita. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45–52.
- Kementerian Pendidikan Nasional RI. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 1–76.
- Mulyati, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loospart di TK Mutiara Setu. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 652–656. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.478>
- Mutuanisa Mahda, T. D. S. (2022). Hak Pendidikan Anak Usia Dini pada Undang-Undang No . 20 Tahun 2003 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 04(01), 45–52.
- Willis, P. (2006). The golden age. *On Record: Rock, Pop and the Written Word*, 35–45. <https://doi.org/10.4324/9780203993026>
- Zaini, H., & Dewi, K. (2017). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 81–96. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1489>

## LAMPIRAN DOKUMENTASI PELAKSANAAN PKM

Gambar 1 :

Foto Ketua dan Anggota pelaksana Kegiatan PKM Di Kabupaten Bintan



Gambar 2 :

Peserta dengan antusias mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada nara sumber



Gambar 3 :

Nara sumber sedang memberikan paparan materi kepada para peserta yang merupakan guru TK/PAUD di Kabupaten Bintan



Gambar 4 :

Para Peserta terlihat sangat antusias mendengarkan paparan dari nara sumber



Gambar 5 :

Para peserta sedang pelatihan menggunakan media pembelajaran



Gambar 6 :

Contoh pengenalan literasi baca tulis



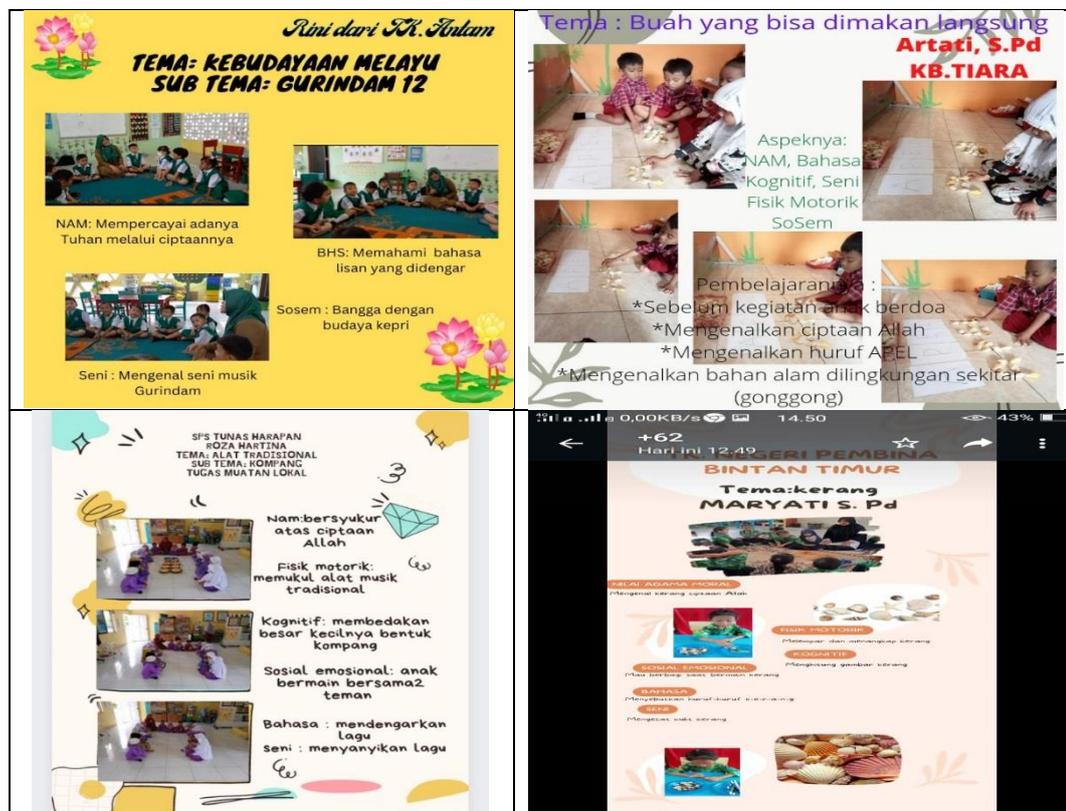
Gambar 8 :

Peserta Praktik Membuat Invitasi



Gambar 9 :

Hasil Peserta membuat RPPH dengan memasukkan Budaya Lokal (Manajemen PAUD)



Gambar 10:

Hasil Peserta Praktik pada Tugas Media Digital



Gambar 11

Narasumber sedang memberikan Materi melalui Zoom (Perlindungan Anak)

